

Strategi Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Di Kelurahan Kukusan Kota Depok

Nurul Azizah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Wa Ode Asmawati

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang, 15419

Korespondensi penulis: nurulazizah0106@email.com

Abstract. A female head of household is a woman who has full responsibility in assuming the role of family leader, which means being the backbone of the family to support her family. In addition to bearing the economic burden for the family, women family heads also carry the domestic burden as housekeepers and child caregivers. Therefore, this study will describe the strategies applied by female heads of households in Kukusan, Depok City in facing economic challenges. Economic challenges include women's poverty, women's discrimination, and women's double burden. Through descriptive qualitative research methods, it can be concluded that women family heads in Kukusan, apply three strategies to face economic challenges, these strategies are in the form of a network strategy, which is a form of utilizing social assistance programs and informal relationships with the surrounding environment to activate their respective jobs. The second strategy is an active strategy that can be more optimal if the family has a higher initiative to optimize the potential of themselves and their families in earning a living. And the third strategy is a passive strategy, namely a preventive strategy to manage finances with a priority scale at certain times has been implemented as well as possible.

Keywords: Economic Challenges, Female Household Heads, Strategy

Abstrak. Penelitian ini tentang analisis strategi yang dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di Kelurahan Kukusan Kota Depok. Perempuan kepala keluarga merupakan seorang perempuan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam memikul peran sebagai pemimpin keluarga yang berarti menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi keluarganya. Selain menanggung beban ekonomi untuk keluarga, perempuan kepala keluarga juga memikul beban domestik sebagai pengurus rumah tangga dan pengasuh anak. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok dalam menghadapi tantangan ekonomi. Tantangan ekonomi meliputi kemiskinan perempuan, diskriminasi perempuan, dan beban ganda perempuan. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok menerapkan tiga strategi untuk menghadapi tantangan ekonomi di Kelurahan Kukusan, strategi tersebut berupa strategi jaringan yaitu bentuk memanfaatkan program bantuan sosial dan relasi informal dengan lingkungan sekitar untuk memperaktif pekerjaan masing-masing. Strategi kedua adalah strategi aktif bisa lebih optimal apabila keluarga memiliki inisiatif lebih tinggi untuk mengoptimalkan potensi diri dan keluarga dalam mencari nafkah. Dan strategi ketiga adalah strategi pasif yaitu strategi preventif untuk mengelola keuangan dengan skala prioritas pada waktu-waktu tertentu telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Kata kunci: Perempuan Kepala Keluarga, Strategi, Tantangan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Julia Cleves (2007) mendefinisikan bahwa perempuan kepala keluarga merupakan seorang perempuan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam memikul peran sebagai pemimpin keluarga yang berarti menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi keluarganya, cenderung jarang menerima pengakuan, hak, dan kekuasaan yang sama seperti kepala keluarga laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarki yang kental di masyarakat sehingga cenderung memandang perempuan sebagai pendamping atau nomor dua dibandingkan laki-laki. Perempuan menjadi kepala keluarga disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa diantaranya adalah suami yang telah meninggal dunia, bercerai, suami yang merantau dan jarang berada di rumah, dan suami yang tidak memiliki pekerjaan maupun kapabilitas untuk mencari nafkah entah dikarenakan kondisi kesehatan atau fisiknya yang disabilitas.

Meskipun persentase perempuan kepala keluarga di masyarakat masih lebih kecil dibandingkan laki-laki, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (3) Tentang Perkawinan menyatakan bahwa “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga” hal ini selaras dengan budaya patriarki dan keberfungsional sosial keluarga yang umumnya berada di masyarakat adalah laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga. Namun di Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”. Dapat dikatakan bahwa kepala keluarga adalah suami atau laki-laki, hal ini tercerminkan di dalam masyarakat melalui sistem sosial dan ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam tantangan bagi perempuan kepala keluarga entah itu dari segi ekonomi, sosial, dan politik.

Tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga dapat meliputi penghasilan yang terbatas, beban kerja yang berat, kurangnya akses ke pekerjaan yang layak, dan ketidaksetaraan dalam kesempatan ekonomi. Perempuan kepala juga seringkali harus memikul beban ganda (*double burden*) dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga sebagai pencari nafkah di sektor publik, cenderung tidak bisa meninggalkan perannya di sektor domestik sebagai seorang ibu, istri, dan pengasuh anak yang tanggung jawabnya adalah mengurus rumah tangga dan anak-anak.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh sistem sosial di masyarakat dan tantangan perempuan secara umum seperti budaya patriarki yang mengunggulkan laki-laki daripada perempuan, diskriminasi dimana perempuan sangat mudah

mendapatkan perilaku diskriminatif dan merugikan, kemiskinan dimana perempuan menurut Julia Cleves (2007) merupakan wajah dari kemiskinan dikarenakan sistem sosial di masyarakat yang masih cenderung mengutamakan laki-laki, dan beban ganda dimana perempuan kepala keluarga menanggung beban sebagai pencari nafkah di sektor publik dan mengurus rumah tangga yaitu sektor domestik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang mencakup peningkatan keterampilan, dukungan sosial, bantuan sosial, juga pengelola keuangan yang baik. Strategi-strategi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga berdampak untuk kesejahteraan psikologis dan fisik perempuan kepala keluarga. Kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan ekonomi memiliki dampak positif pada keluarga mereka secara keseluruhan.

Kelurahan Kukusan merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok, di Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Kukusan umumnya dikenal sebagai kelurahan yang berbatasan atau menaungi sebagian wilayah Universitas Indonesia dan penduduknya rata-rata adalah pekerja kantoran atau pelajar, tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada kesenjangan diantara masyarakat yang terlihat baik-baik saja. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang strategi dan tantangan ekonomi yang dialami oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok. Perempuan sangat mudah mengalami kesulitan finansial dari segi ekonomi, terlebih lagi jika perempuan di dalam masyarakat cenderung diprioritaskan untuk dibekalkan di sektor domestik atau sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan kepala keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam hal tantangan ekonomi dan memerlukan strategi yang tepat untuk menangani tantangan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Istilah yang dipakai oleh Julia Cleves (2007) terhadap perempuan kepala keluarga adalah *women headed* yang berarti “yang dikepalai oleh perempuan” atau *women maintained* “yang dijaga oleh perempuan”. Kedua istilah tersebut mengartikan bahwa sebuah keluarga yang dikepalai dan dijaga oleh perempuan dikarenakan satu dan lain hal, entah itu dikarenakan oleh kehadiran atau penghasilan suami yang kurang signifikan sehingga istri lah yang turut ambil andil dalam memimpin dan menjaga keluarga.

Sedangkan menurut Nurwandi, dkk (2018) pada umumnya perempuan yang masuk dalam kategori perempuan kepala keluarga adalah para janda dan para istri yang ditinggal suaminya bekerja di luar daerah. Cenderung para perempuan yang secara legal masih berstatus sebagai istri namun secara ekonomi dan kemiskinan harus menjadi kepala keluarga karena penghasilan suami tidak cukup karena suami kerja di kota dan istri beserta keluarga di desa.

Mengacu pada kondisi riil di lapangan saat penelitian dilakukan, menambahkan satu kategori perempuan kepala keluarga lagi yaitu perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Pada dasarnya mereka masih memiliki suami yang tinggal satu atap namun suami tidak berkontribusi menciptakan penghasilan. Dengan kata lain tanggung jawab mencari nafkah dan mengasuh keluarga berada di tangan perempuan.

Menurut Husein Umar (2001), strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selaras dengan teori Husein Umar (2001), perempuan kepala keluarga adalah pemimpin puncak di keluarganya, oleh karena itu diperlukan strategi atau proses penentuan untuk jangka panjang agar tujuan-tujuan seperti membiayai kebutuhan sehari-hari baik dari segi papan, sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan bisa tercapai dengan sebaik mungkin. Tantangan ekonomi yang dialami oleh perempuan kepala keluarga dapat menghambat keberhasilan strategi yang dilakukan, berikut adalah strategi perempuan kepala keluarga untuk menghadapi tantangan ekonomi.

Menurut Snel dan Staring (2001) dalam Resmi (2005) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang secara sosial dan perekonomiannya menengah ke bawah. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Suharno (2003) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup yang paling baik dilakukan oleh sebuah keluarga atau pemimpin keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dalam mengatasi goncangan tekanan ekonomi yang akan terus menerus melanda masyarakat Indonesia, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh keluarga. Contohnya seperti melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau kesukaan di lingkungan sekitarnya untuk kepentingan pribadi, dan mengusahakan seluruh anggota keluarga untuk ambil andil dalam membantu mengatasi perekonomian keluarga.
2. Strategi Pasif, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keuangan di keluarga. Contohnya untuk biaya sandang, papan, pangan, pendidikan,

bahkan kesehatan. Secara singkat, strategi pasif adalah mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dan mengeluarkan uang seminim mungkin.

3. Strategi Jaringan, yaitu membuat relasi dengan orang lain baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan kelembagaan. Contohnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan dan program-program bantuan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat, meminjam uang ke bank, dan sebagainya.

Tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga meliputi kemiskinan perempuan, diskriminasi perempuan, dan beban ganda perempuan sebagai berikut:

1. Kemiskinan Perempuan

Rosalia (2015) mengatakan bahwa perempuan yang mengalami masalah kemiskinan umumnya akan selalu berupaya untuk melepaskan diri dari belenggu kesulitan ekonomi dan mengusahakan kehidupan ekonomis yang lebih baik melalui bentuk-bentuk tertentu, seperti memandaaatkan potensi yang dimilikinya atau keluarganya secara optimal. Oleh karena itu tantangan ekonomi yaitu kemiskinan merupakan masalah yang mendesak dalam strategi perempuan kepala keluarga untuk menghadapi tantangan ekonomi.

2. Diskriminasi Perempuan

Ihromi (2007) mengatakan diskriminasi merupakan bentuk sikap dan perilaku yang melanggar hak asasi manusia. Sikap dan perilaku yang termasuk tindakan diskriminatif ini meliputi pelecehan, pembatasan, atau pengucilan terhadap individu dengan faktor ras, agama, ataupun gender sebagai dasarnya. Perlakuan diskriminatif pada perempuan merupakan manifestasi dari ketidaksetaraan gender dan budaya patriarki yang masih merajalela.

3. Beban Ganda Perempuan

Hyde (2007) menyatakan bahwa secara tradisional perempuan dikatakan memiliki peran pengasuhan dan tanggung jawab terhadap urusan domestik rumah tangga. Masuknya perempuan ke dunia kerja menyebabkan perempuan memiliki tanggung jawab ganda: terhadap pekerjaannya dan terhadap keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan berusaha memberi suatu gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi pokok permasalahan. Seperti apa strategi yang dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di Kelurahan Kukusan Kota Depok.

Sampel perempuan kepala keluarga ditentukan melalui teknik *snowball sampling* di Kelurahan Kukusan dan penelitian ini memiliki lima informan utama dan lima informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kasus. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data (*Data Reduction*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*). Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok, dikemukakan oleh Suharno (2003) terbagi menjadi tiga yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Sebagai berikut:

1. Strategi Aktif

Selaras dengan teori strategi bertahan hidup menurut Suharno (2003) tentang strategi aktif yang didefinisikan untuk mengoptimalkan jam kerja, mencari ide-ide alternatif, mengerahkan anggota-anggota keluarga untuk turut ambil andil dalam menangani beban ekonomi yang ditanggung oleh perempuan kepala keluarga. Dalam menerapkan strategi aktif yaitu mengoptimalkan individu dan mengoptimalkan anggota keluarga untuk meringankan beban ekonomi keluarga, ada beberapa perempuan kepala keluarga yang memiliki anggota-anggota keluarga yang berinisiatif untuk membantu dan ada pula ada perempuan kepala keluarga yang anggota-anggota kurang berinisiatif untuk membantu atau tidak berada di kondisi untuk membantu meringankan beban ekonomi dikarenakan disabilitas dan kondisi kesehatan. Selain bantuan dari anggota keluarga, strategi aktif juga meliputi perempuan kepala keluarga untuk mengoptimalkan potensi, waktu, dan tenaga perempuan untuk bekerja lebih lama atau memiliki pekerjaan tambahan. Tiga dari lima sampel perempuan kepala keluarga tidak mengoptimalkan jam kerja dan menambah pekerjaan.

Yudithia dan Budi (2022) mengatakan bahwa, rangkaian strategi yang dilaksanakan oleh perempuan kepala keluarga ini lebih menekankan pada pemanfaatan potensi diri dalam berinovasi sehingga mereka mampu mengembangkan strategi-strategi baru yang

mampu menangkap peluang di lokasi usaha yang strategis, bahkan melakukannya di beberapa lokasi sekaligus dalam satu hari, kemudian mengganti jenis usaha yang diminati khalayak, bahkan menambah durasi pekerjaan.

Para perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan yang telah menerapkan berbagai cara dari strategi aktif dari strategi bertahan hidup Suharno, terbukti cukup efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dimiliki. Dikarenakan strategi aktif merupakan sebuah strategi yang mengoptimalkan individu dan keluarga. Jika perempuan kepala keluarga menerapkan strategi aktif dengan menggerakkan anggota keluarganya seperti suami atau anak-anaknya dalam menanggung beban ekonomi keluarga secara bersama-sama, maka beban ganda yang dirasakan oleh perempuan kepala keluarga yang menanggung perekonomian dan domestik keluarga, sudah pasti merasa lebih ringan. Tetapi strategi aktif ini juga memiliki potensi untuk menambah beban pada beban ganda yang ditanggung oleh perempuan kepala keluarga jika keluarga mereka kurang *supportive* dan berinisiatif untuk bahu membahu menanggung beban ekonomi maupun domestik sehingga perempuan kepala keluarga harus menggerakkan strategi aktif dengan cara mengoptimalkan jam kerja dan menambah pekerjaan sampingan demi mempertahankan perekonomian keluarga.

2. Strategi Pasif

Selaras dengan teori strategi bertahan hidup menurut Suharno (2003) tentang strategi pasif yang didefinisikan untuk mengelola keuangan dengan baik untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Selaras pula dengan teori strategi bertahan hidup menurut Snel dan Staring (2001) dalam Resmi (2005) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga.

Dalam penelitiannya Astutik et al (2019) mengemukakan rangkaian strategi yang dilakukan oleh perempuan penyandang disabilitas seperti strategi pengontrolan konsumsi dan biaya pengeluaran untuk pangan, membeli barang-barang dengan harga murah, membatasi pembelian pakaian dalam setahun, kemudian mengurangi biaya pengeluaran untuk kesehatan, dan pendidikan, serta mengurangi biaya bulanan keluarga yang dikepalai oleh perempuan ini.

Strategi pasif merupakan tindakan preventif untuk mengelola atau menyimpan keuangan dengan baik. Para perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan telah menerapkan strategi pasif dengan sebaik mungkin berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan. Namun strategi pasif tidak selalu berhasil untuk menangani masalah kemiskinan dan finansial yang dialami oleh keluarga-keluarga tersebut. Beberapa informan mengaku bahwa tidak peduli seberapa mereka berusaha untuk menekankan pengeluaran, ujung-ujungnya uang mereka tetap habis dikarenakan penghasilan mereka yang tidak seberapa dan biaya kebutuhan pokok sehari-hari yang semakin mahal setiap harinya.

3. Strategi Jaringan

Selaras dengan teori strategi bertahan hidup menurut Suharno (2003) tentang strategi jaringan yang didefinisikan untuk membuat jaringan atau relasi secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial maupun kelembagaan. Strategi jaringan juga meliputi memanfaatkan program atau bantuan yang ada seperti program bantuan sosial pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok telah menerapkan strategi jaringan, mereka mengungkapkan bahwa menjalin relasi dengan suatu kelompok sosial memberikan sebuah keringanan bagi mereka menghadapi tantangan ekonomi. Melalui jaringan dengan lingkungan sosial atau kelompok sosial lah para perempuan kepala keluarga mendapatkan informasi seputar kegiatan-kegiatan yang memberikan mereka bantuan, bingkisan, atau ajakan untuk mengikuti kegiatan yang dapat memberikan mereka potensi pelanggan untuk usaha dagangan mereka. Penelitian dengan teori strategi jaringan dari Suharno (2003) membuktikan bahwa perempuan kepala keluarga yang rajin bersosialisasi dengan Kelurahan Kukusan dan Program PEKKA Kukusan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang digelar oleh pihak Kelurahan seperti sukarelawan atau kader kelurahan, cenderung memiliki relasi dan sumber daya yang lebih baik untuk mereka manfaatkan demi kebutuhannya seperti mendapatkan akses untuk menjadi anggota penerima PKH dan KIS.

Selain kelompok sosial, pelaksanaan strategi jaringan juga meliputi memanfaatkan program bantuan sosial dari pemerintah yang digelar oleh Kelurahan Kukusan. Berdasarkan pernyataan informan, memanfaatkan program bantuan sosial seperti KIS APBN, PKH, dan KKS merupakan salah satu cara bagi mereka untuk mendapatkan sebuah keringanan ditengah perekonomian yang mendesak. Selaras dengan Mira (2019) yang mengemukakan bahwa keikutsertaan perempuan kepala keluarga dalam berbagai program yang difasilitasi pemerintah juga menjadi bagian dari strategi jaringan mereka. Dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, perempuan kepala keluarga mengikuti program pembagian RASKIN dan dalam hal pemenuhan kesehatan keluarga, dilakukan dengan cara berusaha

memperhatikan dan memberikan makanan yang bergizi pada anak-anaknya serta ikut terdaftar program KIS yang diadakan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Teori strategi bertahan hidup yang dikemukakan oleh Suharno (2003) telah diterapkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pertama, berdasarkan hasil penelitian, strategi aktif merupakan strategi yang dapat dilakukan dengan kondisi-kondisi tertentu yaitu perempuan kepala keluarga yang memiliki suami yang masih bisa aktif untuk beraktivitas dan berinisiatif untuk menopang perekonomian keluarga, memiliki anggota keluarga yang diharapkan berinisiatif untuk membantu menopang perekonomian keluarga, dan bagi perempuan kepala keluarga itu sendiri untuk mencari pekerjaan sampingan atau ide baru untuk bekerja jikalau mereka tidak kelelahan dari pekerjaan utama mereka. Kedua, strategi pasif berdasarkan hasil penelitian merupakan strategi preventif untuk mencegah adanya hal-hal tidak diinginkan dan bisa dihindari. Sayangnya strategi pasif tidak selalu berhasil dalam mengatasi tekanan ekonomi, hal ini dikarenakan dengan pendapatan yang hanya cukup atau bahkan tidak cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari, pengelolaan uang sebaik apapun tetap kurang efektif dalam mengatasi perekonomian keluarga. Ketiga, strategi jaringan terbukti efektif dalam membantu perempuan kepala keluarga dalam menangani tantangan ekonomi yang dihadapi, hal ini dikarenakan perempuan kepala keluarga yang memanfaatkan jaringannya dengan baik, merasa beban ekonominya lebih ringan dan merasa terjamin kalau akan terus mendapatkan bantuan disaat dibutuhkan.

Dari ketiga jenis strategi yang dikemukakan oleh Suharno (2003), ketiganya memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan, juga relativitas pada masing-masing perempuan kepala keluarga dengan kondisi keluarga dan perekonomiannya masing-masing. Strategi aktif merupakan strategi dimana perempuan kepala keluarga harus mengoptimalkan potensi diri dan keluarga, strategi pasif adalah pengelolaan keuangan dengan pendapatan yang tidak seberapa setiap minggu atau bulannya, dan strategi jaringan sebagai strategi yang lebih ditekankan pada kemampuan komunikasi, berbaur, dan aktif mencari solusi disaat kemampuan individu tidak bisa dioptimalkan secara lebih jauh.

SARAN

Adapun saran yang dapat dijelaskan pada penelitian ini adalah, pada pelaksanaan strategi aktif, perempuan kepala keluarga perlu bersikap tegas atau asertif dengan anggota-anggota keluarganya untuk turut membantu menanggung beban finansial dan domestik bersama. Seperti contohnya membagi peran dengan anggota keluarga entah itu suami maupun anak-anak untuk membagikan pembagian kerja domestik. Sehingga perempuan kepala keluarga dapat mengoptimalkan waktu dan tenaga untuk mencari nafkah dan tidak mengkhawatirkan kondisi rumah tangganya yang perlu diurus selalu. Perempuan kepala keluarga perlu mengingat bahwa keluarga adalah sebuah team effort.

Pada pelaksanaan strategi pasif, perempuan kepala keluarga disarankan untuk terus menerapkan strategi preventif ini, karena mengelola keuangan merupakan hal yang penting terlepas dari pendapatan yang didapatkan. Pada pelaksanaan strategi jaringan, perempuan kepala keluarga juga disarankan untuk memperluas jaringan informal dan formal masing-masing, mengenal dan berteman dengan banyak orang dari berbagai pihak dapat memberikan sebuah keuntungan tersendiri entah itu bantuan dalam hal materil maupun moriil.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, et. al. (2019). Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Study Pada Perempuan Penyandang Disabilitas di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. 2 (2). 35-46.
- Erik Snel & Richard Staring. (2001). Poverty, migration and coping strategies: an introduction. *Focaal – European Journal of Anthropology*. 38. 7 – 22.
- Husein Umar. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Hyde, J. S. (2007). New directions in the study of gender similarities and differences. *Current Directions in Psychological Science*. 16 (5).
- Ihromi, T. O (Ed). (2007). *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Bandung: Alumni.
- Mira, M. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Mosse, Julia Cleves. (2007). *Gender Dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurwandi Andri, Nawir Yuslem & Sukiati (2018). Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga-PEKKA di Kabupaten Asahan). *At-Tafahum; Journal of Islamic Law*. 2 (1).
- Resmi, S. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Rosalia I. S. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan*. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suharno, E. (2003). *Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial*. Bandung: Grunata Brata.
- Himawati Yudithia, T. M. Budi. (2022). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*. 4 (2).